

Profil Alumni ITB Penerima Bidikmisi yang Dihentikan (Studi Kasus: ITB Alumni Angkatan 2011-2012)

Ilma Intan Sari^{1,*}, Angga Dinan Adrianto², Bambang Setia Budi³

¹Asisten Peneliti, Divisi Riset ITB Career Center, ITB Career Center, Institut Teknologi Bandung

² Kepala Divisi Riset ITB Career Center, ITB Career Center, Institut Teknologi Bandung

³ Kepala ITB Career Center, Institut Teknologi Bandung

* Penulis korespondensi: intansariilma@gmail.com

ABSTRAK

Bantuan bidikmisi pertama kali ada semenjak tahun 2010. Setiap tahunnya ITB selalu mendapatkan kenaikan kuota penerima bidikmisi. Pada tahun 2010 ITB menerima kuota bidikmisi sebanyak 450 orang, kemudian tahun 2011 menerima kuota bidikmisi sebanyak 700 orang dan untuk tahun 2012 ada sebanyak 800 orang. Dari jumlah total mahasiswa ITB angkatan 2011 dan 2012 penerima bidikmisi, terdapat mahasiswa yang bidikmisinya dihentikan di pertengahan semester yaitu sebanyak 28 orang. Hal ini disebabkan oleh faktor IP yang dimiliki mahasiswa tersebut tidak memenuhi syarat ($IP < 2,75$). Berdasarkan fakta tersebut tentunya menjadi menarik untuk mengetahui seperti apakah profil dari alumni ITB penerima bidikmisi yang bantuannya dihentikan di pertengahan semester. Tujuan pembuatan makalah ini adalah untuk menganalisa bagaimana kelanjutan perkuliahan alumni ITB angkatan 2011 dan 2012 setelah bantuan bidikmisinya dihentikan di pertengahan semester. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan tools XLStat. Data yang digunakan dalam analisis merupakan database Tracer Study ITB 2018 dan 2019. Dari analisa diperoleh informasi bahwa mahasiswa angkatan 2012 penerima bidikmisi yang dihentikan, 50% dari jumlah mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan studi tepat waktu yaitu 4 tahun dengan rata-rata IP cukup memuaskan (3,32), dan 67% mahasiswa sangat aktif berorganisasi serta 58% diantaranya menjabat sebagai badan pengurus organisasi. Sementara itu, untuk mahasiswa angkatan 2011 penerima bidikmisi yang dihentikan 25% dari jumlah mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan studi tepat waktu, dan 19% mahasiswa sangat aktif berorganisasi serta 25% diantaranya menjabat sebagai badan pengurus organisasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ketika bantuan bidikmisi dihentikan bukan menjadi kendala utama bagi mereka untuk tetap semangat dan berjuang melanjutkan perkuliahan serta aktif berorganisasi di ITB

Kata kunci - Penerima bidikmisi yang dihentikan, ITB angkatan 2011 dan 2012, kelanjutan perkuliahan

1. PENDAHULUAN

Bantuan bidikmisi pertama kali diberikan pada tahun 2010. Pada saat itu ITB menerima mahasiswa bidikmisi sebanyak 450 orang. Definisi Bidikmisi menurut kemenristekdikti adalah bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi sampai lulus tepat waktu. ITB dikenal sebagai penerima mahasiswa bidikmisi terbanyak hingga saat ini dan setiap tahunnya ITB selalu mendapatkan kenaikan kuota bidikmisi. Pada tahun 2011 ITB menerima kuota bidikmisi sebanyak 700 orang dan untuk tahun 2012 ada sebanyak 800 orang. Selama

menjalani perkuliahan di ITB tentunya tidak semua mahasiswa penerima bidikmisi bisa menikmati bantuan bidikmisi dengan lancar selama 8 semester. Dari jumlah total mahasiswa ITB angkatan 2011 dan 2012 penerima bidikmisi, terdapat mahasiswa yang bidikmisinya dihentikan di pertengahan semester yaitu sebanyak 28 orang. Hal ini disebabkan oleh faktor IP yang dimiliki mahasiswa tersebut tidak memenuhi syarat ($IP < 2,75$). Sistem pencabutan bantuan bidikmisi di ITB biasanya menunggu hingga mahasiswa tersebut mendapatkan 3 kali surat peringatan terlebih dahulu. Berdasarkan fakta tersebut tentunya menjadi menarik untuk mengetahui seperti apakah kelanjutan perkuliahan alumni ITB angkatan 2011 dan 2012 setelah bantuan bidikmisinya dihentikan di pertengahan semester. Analisis dilakukan untuk melihat profil alumni dari parameter-parameter tracer study yang relevan dengan permasalahan diatas.

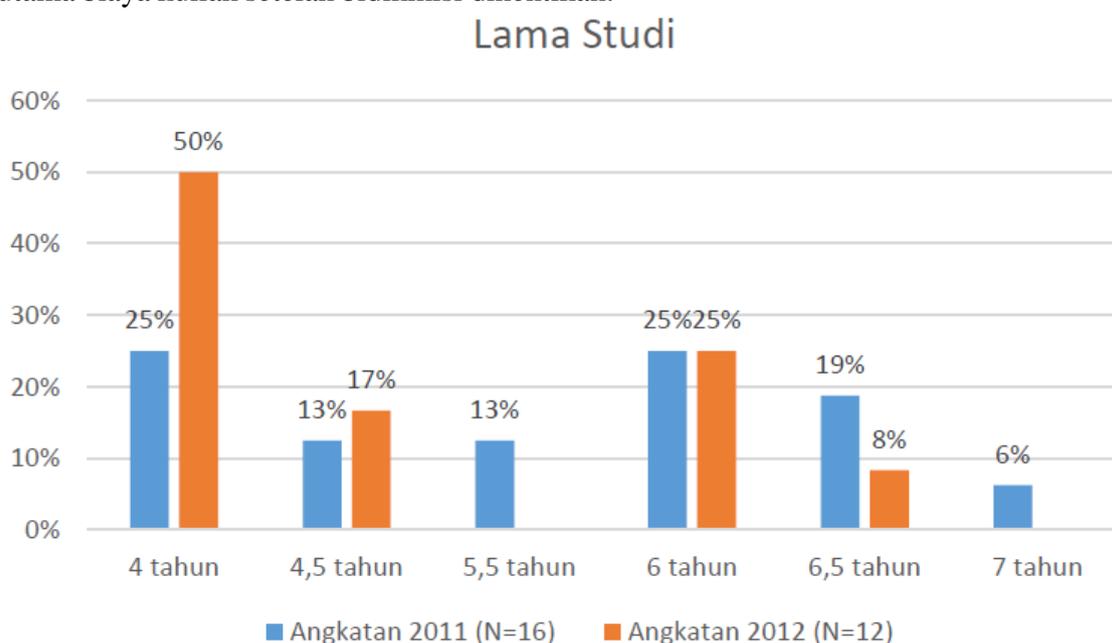
2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada analisis ini adalah data Tracer Study ITB 2018 dan 2019 dengan sasaran alumni ITB angkatan 2011 dan 2012. Terdapat sebanyak 1340 alumni yang menjadi responden, jumlah tersebut mencapai 89% dari total alumni ITB penerima bidikmisi angkatan 2011 dan 2012. Dari 1340 responden, sebanyak 28 alumni menyatakan bantuan bidikmisinya dihentikan di pertengahan semester. Data dari 28 alumni tersebut akan menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil analisis menampilkan beberapa Gambar yang menggambarkan profil alumni. Beberapa tools yang digunakan adalah XLstat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

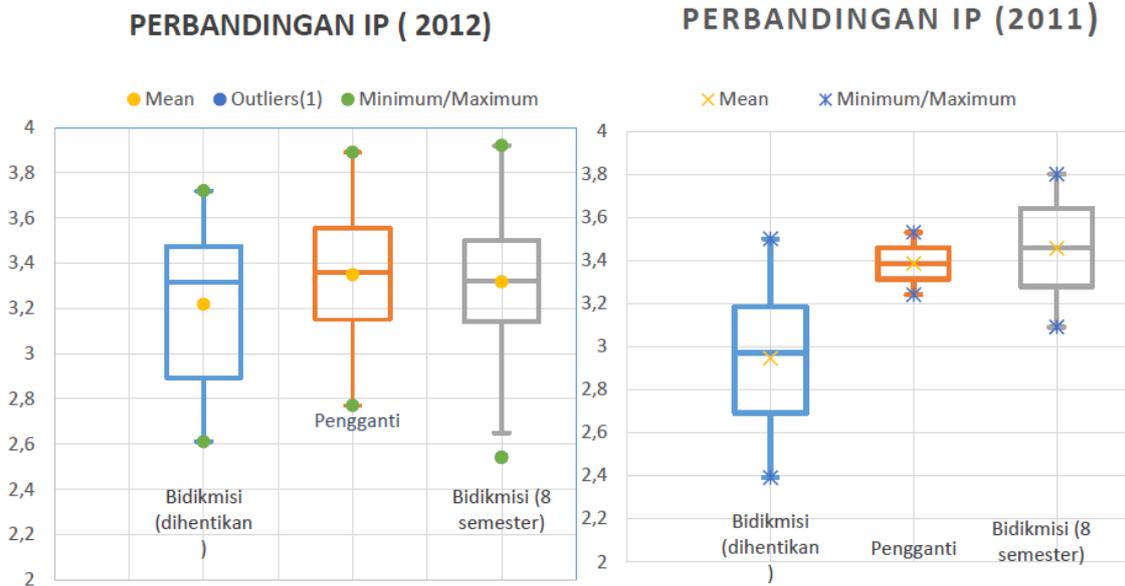
a. Analisis Data

Analisis kuantitatif dilakukan pada parameter-parameter tracer study yang relevan dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas. Parameter-parameter tersebut adalah indeks prestasi, lama studi, keaktifan organisasi, jabatan organisasi dan sumber utama biaya kuliah setelah bidikmisi dihentikan.



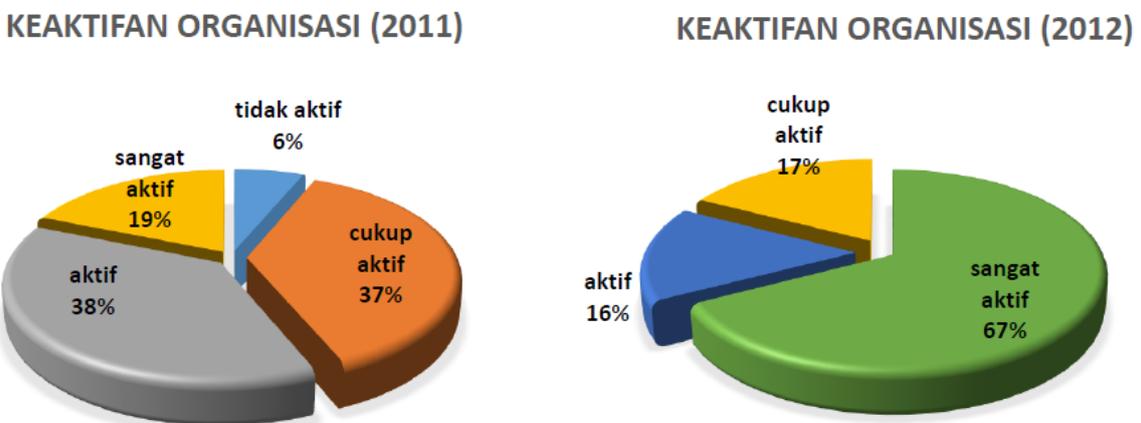
Gambar 1. Lama Studi

Dari analisa yang tertuang pada Gambar 1 diperoleh informasi bahwa 25% dari jumlah alumni angkatan 2011 dan 50% dari jumlah alumni angkatan 2012 penerima bidikmisi yang dihentikan mampu menyelesaikan studi tepat waktu selama 4 tahun. Selain itu terlihat juga bahwa alumni angkatan 2012 penerima bidikmisi yang dihentikan tidak ada yang menyelesaikan studi selama 5,5 tahun dan 7 tahun. Alumni tersebut terlambat menyelesaikan studi di ITB disebabkan oleh kendala pengerjaan tugas akhir dan memegang peran atau jabatan penting di organisasi yang mereka ikuti.



Gambar 2. Indeks Prestasi

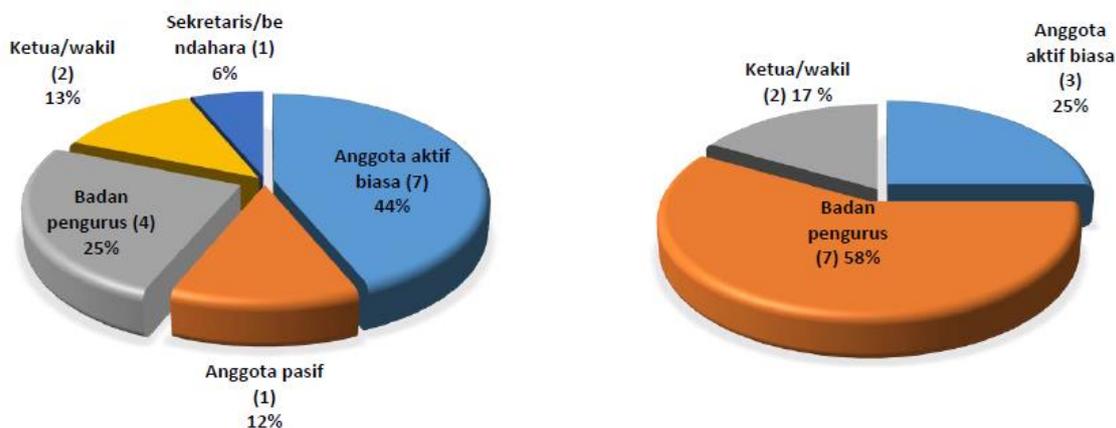
Berdasarkan Gambar 2, diperoleh informasi bahwa rata-rata indeks prestasi yang dimiliki oleh alumni ITB angkatan 2011 dan 2012 penerima bidikmisi yang dihentikan masih tergolong bagus ($IP \geq 3$), bahkan terdapat alumni yang memiliki $IP \geq 3,5$. Ada hal menarik pada data yang tertuang pada Gambar 2 yakni indeks prestasi minimum dari alumni ITB angkatan 2012 penerima bidikmisi yang dihentikan lebih besar di bandingkan alumni yang menerima bidikmisi penuh selama 8 semester.



Gambar 3. Keaktifan Organisasi

JABATAN ORGANISASI (2011)

JABATAN ORGANISASI (2012)

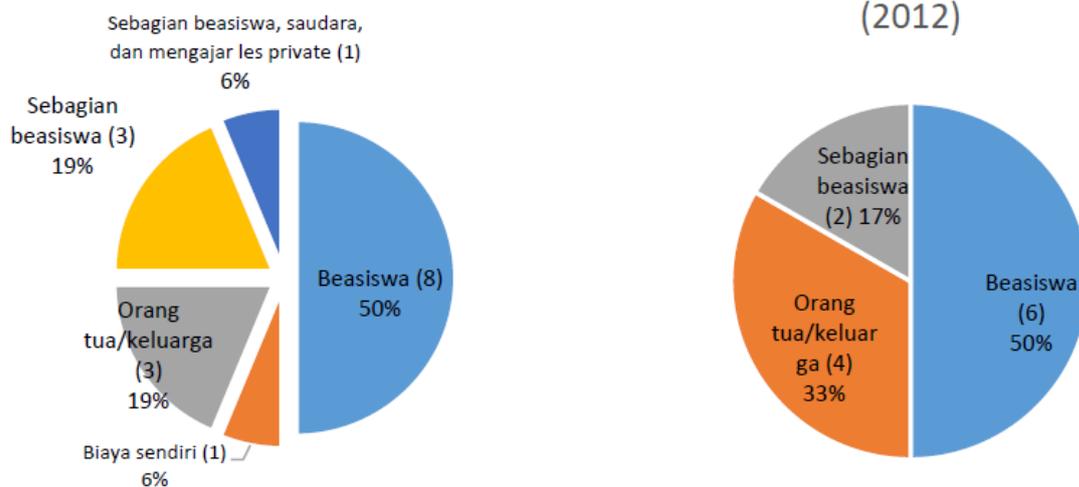


Gambar 4. Jabatan Organisasi

Berdasarkan keaktifan organisasi yang tertuang pada Gambar 3, diperoleh informasi bahwa 19% alumni angkatan 2011 dan 67% alumni angkatan 2012 penerima bidikmisi yang dihentikan sangat aktif dalam berorganisasi. Dan pada Gambar 4, diperoleh informasi bahwa untuk alumni ITB angkatan 2011 penerima bidikmisi yang dihentikan 25% alumni menjadi badan pengurus, 13% alumni menjadi ketua/ wakil, 6% alumni menjadi sekretaris/bendahara pada organisasi yang mereka ikuti. Sementara itu, untuk alumni ITB angkatan 2012 penerima bidikmisi yang dihentikan 58% alumni menjadi badan pengurus dan 17% alumni menjadi ketua/wakil pada organisasi yang mereka ikuti selama menjadi mahasiswa di ITB. Hal tersebut menjadi tolok ukur bahwa ketika bidikmisi mereka dihentikan tidak menurunkan semangat mereka untuk terus aktif berorganisasi.

Sumber Utama Biaya Kuliah (2011)

Sumber Utama Biaya Kuliah (2012)



Gambar 5. Sumber Utama Biaya Kuliah.

Berdasarkan Gambar 5, diperoleh informasi bahwa setelah bantuan bidikmisi yang diterima oleh alumni ITB angkatan 2011 dan 2012 dihentikan, sumber utama untuk membiayai kelanjutan perkuliahan mereka berasal dari beasiswa lain, orang tua, bahkan ada yang sebagian dari beasiswa dan sebagian lagi dari biaya sendiri (orang tua/mengajar les privat). Hal ini menjadi

acuan bahwa ketika bantuan bidikmisi dihentikan tidak mematahkan semangat perjuangan mereka untuk menyelesaikan studi di ITB.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis ini dapat kita simpulkan bahwa ketika bantuan bidikmisi dihentikan bukan menjadi kendala utama bagi mereka untuk tetap semangat dan berjuang melanjutkan perkuliahan serta aktif berorganisasi di ITB. Hal tersebut ditunjukkan pada data mahasiswa angkatan 2012 penerima bidikmisi yang dihentikan, 50% dari jumlah mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan studi tepat waktu yaitu 4 tahun dengan rata-rata IP cukup memuaskan (3,32), dan 67% mahasiswa sangat aktif berorganisasi serta 58% diantaranya menjabat sebagai badan pengurus organisasi. Sementara itu, untuk mahasiswa angkatan 2011 penerima bidikmisi yang dihentikan 25% dari jumlah mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan studi tepat waktu, dan 19% mahasiswa sangat aktif berorganisasi serta 25% diantaranya menjabat sebagai badan pengurus organisasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Bambang Setia dan Angga Dinan A. 2018. Report User Survey Tracer Study ITB 2017. Penerbit ITB, Bandung.
- Budi, Bambang Setia dan Angga Dinan A. 2019. Report User Survey Tracer Study ITB 2018. Penerbit ITB, Bandung.